

Pengaruh Bimbingan Karir Teknik Eksplor Karir dalam Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Ambon T.A 2024

Fenny Adnina Daulay*)

Universitas Islam Negeri A.M. Sangadji Ambon

*) Alamat korespondensi: Jl. Tarmidzi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Sirimau, Kota Ambon, 97128, Indonesia; E-mail: fennyadnina.123@gmail.com

Article History:

Received: 01/10/2025;
Revised: 13/10/2025;
Accepted: 27/10/2025;
Published: 31/10/2025.

How to cite:

Fenny Adnina Daulay. (2025). Pengaruh Bimbingan Karir Teknik Eksplor Karir dalam Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Ambon T.A 2024. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), pp. 167–178. DOI: 10.26539/wcemtr42



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2025, Adnina, F.D. (s).

Abstract: The difficulty of absorbing vocational high school (SMK) graduates into the workforce is caused by several factors, including fresh graduates' challenges in developing themselves and their careers in the workplace, finding jobs that match their abilities, and understanding available employment opportunities. This issue is attributed to the low level of career maturity among SMK students. One alternative to address this problem is through career guidance services using career exploration techniques. This study aims to examine the level of career maturity of 11th-grade students at SMK Muhammadiyah Ambon and analyze the effect of career guidance services employing career exploration techniques in improving students' career maturity. The study uses a quantitative method with a quasi-experimental design. Data collection techniques include questionnaires, observation sheets, interviews, data compilation, and documentation. The results indicate that students in the experimental class fall into the moderate career maturity category. Thirty-one students showed an average career maturity increase of 82%, while six students reached the high category with an average score of 92%. These findings demonstrate an improvement in students' career maturity. Career guidance services using career exploration techniques positively influenced career maturity, albeit at a relatively low level.

Keywords: Career Maturity, Career Counseling, and Career Exploration

Abstrak: Sulit terserapnya tenaga kerja lulusan SMK di dunia kerja disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kesulitan *fresh graduate* dalam mengembangkan diri dan karir di lingkungan kerja, mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, serta memahami peluang kerja yang tersedia. Permasalahan ini disebabkan rendahnya kematangan karir siswa SMK. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah ini melalui layanan bimbingan karir dengan teknik eksplorasi karir. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat kematangan karir siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Ambon serta menganalisis pengaruh layanan bimbingan karir menggunakan teknik eksplorasi karir dalam meningkatkan kematangan karir siswa. metode kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen. Teknik pengumpulan data meliputi angket, lembar observasi, wawancara, pengumpulan data, dan dokumentasi. Hasil penelitian siswa kelas eksperimen berada pada kategori kematangan karir sedang. sebanyak 31 siswa mengalami peningkatan kematangan karir rata-rata sebesar 82%, dan 6 siswa pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 92%. temuan ini menunjukkan peningkatan kematangan karir siswa. Layanan bimbingan karir dengan teknik eksplorasi karir memberikan pengaruh positif meski dalam tingkat yang rendah.

Kata Kunci: Kematangan Karir, Bimbingan karir, dan Eklporasi karir

Pendahuluan

Pendidikan formal yang berkolaborasi dengan dunia usaha dan industri (DU/DI) dalam menghadapi perbedaan nilai dan budaya antara lingkungan sekolah dengan lingkungan industri, diwujudkan melalui jalur pendidikan formal, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan yang ada di lapangan kerja disediakan oleh SMK, dengan fokus utama pada pengatasan perbedaan tersebut. Tantangan bagi siswa SMK, yang perlu dilakukan adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka agar dapat mengadopsi praktik kerja industri (PKL) secara efektif, menjadi sebuah hal penting untuk diperhatikan. Hal ini diharapkan dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi dari dunia usaha dan industri yang menjadi mitra kerja mereka

(Salihin, R. 2019).

Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 telah diterbitkan oleh Pemerintah dengan tujuan utama meningkatkan mutu pendidikan yang diberikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Instruksi tersebut ditujukan kepada 12 menteri, 34 gubernur, dan 1 kepala badan, dengan maksud mendorong terjalinnya kolaborasi yang efektif di antara mereka dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan kejuruan. Namun demikian, tantangan masih dihadapi, di mana sebanyak 12% lulusan SMK mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan secara langsung, sementara kompetensi yang dimiliki belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan sektor industri, sebagaimana diungkapkan oleh hasil penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia usaha dan industri masih menjadi tantangan yang harus segera diatasi dalam sistem pendidikan Indonesia (Kemendikbud: 2).

Berdasarkan penelitian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019, terungkap bahwa dari jumlah total lulusan SMK yang pada masa perkembangan remaja akhir yang berada pada rentang usia 18-21 tahun (lulusan SMK \pm 4 tahun terakhir), ada sebanyak 3.425.959 individu. Dari jumlah tersebut, sekitar 72.2% sudah berhasil memperoleh pekerjaan, sementara 27.8% sisanya masih belum memasuki dunia kerja. Data ini menggambarkan bahwa kelompok usia lulusan SMK dalam rentang 18-21 tahun memiliki tingkat persentase dalam pasar kerja yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia tenaga kerja yang lebih senior. Hasil analisis dari data ini menunjukkan bahwa lulusan baru SMK (*fresh graduate*) memiliki tingkat persentase kerja yang lebih rendah karena kurangnya kesiapan mereka menghadapi dunia kerja, yang umumnya dianggap kurang memadai dalam hal persiapan kerja (Kemendikbud: 2).

Kesimpulan dari data-data yang telah dipaparkan adalah bahwa kebutuhan lapangan kerja belum dapat terpenuhi oleh lulusan SMK. Di sisi lain, kesulitan terserapnya tenaga lulusan SMK di dunia kerja disebabkan oleh kesulitan lulusan SMK *fresh graduate* dalam mengembangkan diri dan karir di lingkungan kerja, kesulitan dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri dan kesulitan dalam memahami peluang kerja yang tersedia. Hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya kematangan karir yang dimiliki oleh siswa SMK.

Kematangan karir didefinisikan sebagai kesiapan individu dalam membuat keputusan karir yang realistis dan tepat (Partino, H. R. 2006). Selanjutnya, menurut Scierra (2004), kemampuan dalam menetapkan tujuan karir di masa depan merupakan salah satu indikator kematangan karir (dikutip dalam Aji, G. S. 2019). Kematangan dalam karir dapat tercapai melalui langkah-langkah yang melibatkan proses pengumpulan informasi mengenai diri sendiri, optimalisasi penggunaan kemampuan, dan melakukan konsultasi dengan individu lainnya. Proses pengumpulan informasi mengenai diri dapat dilakukan dengan mengidentifikasi minat, bakat, serta memahami aspek-aspek dari kepribadian seseorang. Sementara itu, pemanfaatan kemampuan dan potensi diri dapat dilakukan melalui pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kemampuan diri yang terdiri dari minat, bakat dan potensi yang dimiliki. Selain itu, berdiskusi dan mendapatkan nasihat dari individu yang memiliki pengalaman dalam bidang karir juga menjadi langkah penting dalam mencapai kematangan karir (Agustina, M. T., et al. 2024)

Kematangan karir bermakna sebagai suatu kesiapan individu untuk mencari informasi tentang karir dan merencanakan jenjang pendidikan lanjutan yang disesuaikan dengan usianya, serta kemampuan seseorang dalam membuat keputusan karir yang sesuai dengan kondisi dirinya (Winkel W. S & Hastuti, 1997: 579). Saifudin mengatakan terdapat hubungan antara kematangan karir dengan perencanaan karir, eksplorasi karir, dan perkembangan pengetahuan karir. Eksplorasi karir ini dapat meningkatkan pengetahuan karir remaja menjadi lebih luas, yang kemudian menstimulus mereka untuk menggali informasi jurusan yang sesuai dengan jenis karir yang diinginkan. Pengetahuan dan informasi ini dapat digunakan remaja sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan jurusan studi lanjut dan jenis pilihan karier di masa depan (Winkel W. S & Hastuti, 1997: 32).

Kematangan karir memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki perencanaan baik perencanaan jangka Panjang maupun perencanaan jangka pendek.

- b. Sejauhmana individu memiliki keinginan untuk mengeksplorasi karir baik dengan mencari sumber informasi dan menggunakan informasi yang ada.
- c. Prolehan informasi, berbagai informasi yang berkaitan dengan karir, seperti, informasi Pendidikan dan pelatihan, syarat yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja yang diminati, penerimaan kerja dan promosi kerja.
- d. Mengetahui cara untuk membuat keputusan yang tepat.
- e. Berorientasi kenyataan, mencangkup tentang pemahaman diri, rasional, sesuai dengan nilai/moral, dan pengalaman kerja.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kematangan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah melalui penyelenggaraan layanan bimbingan karir. Layanan bimbingan karir ini dirancang untuk mendukung siswa dalam merencanakan dan mengembangkan karir, serta membantu mereka menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul dalam meniti jalur karir. Adanya layanan bimbingan karir ini akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan tingkat perkembangan karir siswa (Juntika, A., & Nurihsan, Y. S. 2010). Fokus utama dari bimbingan karir adalah memberikan layanan yang mengarah pada pembinaan dan perkembangan karir, serta memperkuat kemampuan siswa untuk mandiri dalam mengelola perkembangan karir mereka sendiri (Hikmy, B. J., Supriatna, M., & Yudha, E. S. 2022).

Dalam bimbingan karir, berbagai strategi dan teknik dapat diterapkan. Namun, ketika membahas bimbingan karir untuk remaja, teknik yang dianggap paling sesuai adalah yang disebut oleh Brown dan Lent yaitu eksplor karir. Mereka menyoroti bahwa masa remaja dan awal dewasa adalah saat eksplorasi karir terjadi. Tahap eksplorasi karir merupakan periode ketika individu mulai mempelajari diri mereka sendiri serta dunia kerja, sekaligus membuat keputusan awal terkait pendidikan dan karir. Pada fase ini, individu cenderung mencari informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam memilih jalur karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan nilai-nilai pribadi. Pengaruh orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar juga berperan penting dalam membentuk siswa pada tahap ini. Konsep diri yang terbentuk dari berbagai pengaruh tersebut menjadi landasan dalam pengambilan keputusan karir (Rosdianti, N. F. 2021).

Sejalan dengan pernyataan diatas Fuad dan Caraka menyatakan bahwa eksplorasi karir adalah serangkaian upaya untuk mengumpulkan informasi terkait berbagai jenis karir, dengan tujuan untuk mempersiapkan dan mengembangkan jalur karir yang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat individu. Eksplorasi karir merupakan proses mengumpulkan berbagai informasi mengenai diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Aspek yang berkaitan dengan diri mencakup penelusuran nilai-nilai pribadi, panggilan hati, minat, pengalaman, bakat, serta tujuan karir. Sedangkan, aspek yang berkaitan dengan lingkungan melibatkan pencarian informasi mengenai jabatan, pekerjaan, organisasi, serta kondisi keluarga (Rahman, F. A., & Bhakti, C. P. (2020).

Eksplorasi karir adalah proses belajar tentang pemahaman terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar dan dunia kerja untuk mampu membuat keputusan karir yang tepat terdapat beberapa tahap, yaitu:

1) Tahap 1: Mengenal Diri

Tahap ini individu perlu mengenali diri sendiri termasuk, minat, bakat, nilai-nilai dan mengidentifikasi situasi dunia kerja dan karakteristik diri. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengenali diri sendiri diantaranya; mengisi tes minat dan bakat, mengidentifikasi aktifitas yang disukai, memikirkan hal-hal yang ingin dipelajari dan dilakukan, berdiskusi dengan orang lain (orang yang berpengalaman).

2) Tahap 2: Eksplorasi Karir

Agar dapat menemukan jalur karier yang sejalan dengan minat dan tujuan individu, individu tersebut perlu mengumpulkan informasi tentang berbagai jenis pekerjaan, kualifikasi pendidikan yang dibutuhkan untuk pekerjaan yang diminati, tanggung jawab, serta tugas melekat pada pekerjaan tersebut.

3) Tahap 3: Integrasi

Dalam langkah ini individu perlu membuat rencana karir yang diintegrasikan antara kondisi diri dan dunia kerja secara realistis. Kemudian individu diminta untuk

mengevaluasi pilihan karir (Rahman, F. A., & Bhakti, C. P. (2020).

Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian ini mencoba untuk mengkaji layanan bimbingan karir melalui teknik eksplorasi karir dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kematangan karir siswa sebagai upaya mengurangi rendahnya tingkat penyerapan siswa SMK didunia kerja. Sehingga rumusan masalah dari penelitian ini adalah melihat gambaran umum tingkat kematangan karir siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Ambon dan bagaimana layanan bimbingan karir dengan teknik eksplorasi karir dapat meningkatkan kematangan karir siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Ambon.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum kematangan karir siswa kelas XI SMK Muhammadiyah ambon dan mengetahui pengaruh layanan bimbingan karir dengan teknik eksplorasi karir terhadap peningkatan kematangan karir siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Ambon

Metode

Pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Dalam penerapannya, penelitian dilakukan pada suatu populasi atau sampel tertentu menggunakan pendekatan ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang selanjutnya diarahkan pada analisis data berbasis kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2011: 8).

Desain penelitian kuasi-eksperimental, yang juga dikenal sebagai eksperimen semu, telah digunakan dalam penelitian ini. Pada desain tersebut, variabel independen diuji terhadap variabel dependen melalui dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok, yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu diberikan pre-test. Selanjutnya, intervensi berupa materi bimbingan karir dengan menggunakan teknik eksplorasi karir diberikan kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi apa pun. Setelah intervensi diberikan pada kelas eksperimen, post-test kemudian dilaksanakan pada kedua kelompok tersebut.

Adapun skema penelitian ini sebagai berikut:

Kelompok	Pre-tes	Tindakan	Post-tes
Eksperimen	B ₁	X	B ₂
Kontrol	B ₁		B ₂

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Ambon, yang berlokasi di Batu Merah, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, Maluku, pada Tahun Ajaran 2024. Populasi penelitian terdiri atas siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Ambon. Proses pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling*, yaitu metode yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Secara khusus, penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Dalam konteks ini, guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah Ambon berperan dalam menentukan sampel berdasarkan kesediaan dan kemauan siswa (Sugiyono, 2018, hlm. 80). Berdasarkan pertimbangan guru bimbingan dan konseling, kelompok eksperimen ditetapkan pada kelas XI TKJ dengan jumlah sampel 37 siswa, sedangkan kelompok kontrol ditetapkan pada kelas XI Akuntansi yang juga berjumlah 37 siswa.

Penyusunan instrumen merupakan langkah yang sangat penting dalam prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian Instrument yang digunakan adalah angket kematangan karir siswa yang telah diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum digunakan, tujuan dari

penggunaan angket ini adalah untuk melihat gambaran tingkat kematangan karir siswa. Dan kemudian RPL (Rancangan Pelaksanaan Layanan BK), RPL diperuntukan sebagai *treatment* (perlakuan) yang akan diberikan kepada siswa dalam penelitian ini. Selanjutnya selama proses pemberian perlakuan kepada siswa dalam penelitian ini observasi juga dilakukan untuk melihat sejauhmana siswa mengikuti layanan bimbingan karir dengan teknik eksplor karir. Lembar wawancara disusun agar pada pelaksanaan wawancara pertanyaan yang diajukan dapat terarah dan sistematis. Lembar wawancara juga dirancang seperti angket kematangan karir yang terdiri dari 3 aspek yaitu: perencanaan karir, eksplorasi karir dan membuat keputusan karir yang membentuk indikator dari setiap aspeknya dari indikator tersebutlah pertanyaan wawancara disusun. Tujuan dari penyusunan draf wawancara ini bertujuan memudahkan peneliti dalam mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Instrumen terakhir dalam penelitian ini adalah Himpunan data merupakan biodata diri siswa yang dapat menggambarkan kondisi siswa saat ini secara umum. Baik dari kondisi diri, kondisi keluarga dan peran keluarga pada kondisi objek penelitian saat ini.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan uji statistik. Sebelum mengukur tingkat pengaruh dari penelitian, dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji tersebut bertujuan untuk menguji asumsi data, sehingga dapat dipastikan bahwa kedua sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, memiliki kondisi awal yang setara.

a) Uji normalitas,

Uji ini digunakan untuk melihat sebaran data pada satu kelompok normal atau tidak. Data yang dikatakan normal apabila $>0,05$. Dalam penelitian ini nilai *sig* 0,64 $>0,05$ maka distribusi data dikatakan normal, maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki sebaran data normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas ditujukan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas dijadikan sebagai salah satu prasyarat dalam statistik non-parametrik dan hanya digunakan ketika dilakukan pengujian perbedaan antara dua kelompok. Pada uji ini, data dinyatakan homogen apabila nilai *F_{tabel}* lebih besar daripada *F_{hitung}*. Berdasarkan dari perhitungan dalam penelitian ini nilai *F_{table}* = 1,39 dan *F_{hitung}* = 1,742 maka berdasarkan informasi tersebut maka data pada penelitian ini dinyatakan homogen.

Hasil dan Diskusi

Dalam penelitian ini, penilaian kematangan karir siswa dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama berupa pre-test dan tahap kedua berupa post-test. Dengan demikian, peneliti bertujuan untuk menggambarkan gambaran umum kematangan karir siswa yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Deskripsi umum tingkat kematangan karir *pre-tes* kelas eksperimen
Table 1. tingkat kematangan karir *pre-tes* kelas eksperimen

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Mean	Persentase
Tinggi	$X > 90$	-	-	-
Sedang	60-90	37	73	100%
Rendah	59-30	-	-	-
Sangat Rendah	$X < 30$	-	-	-

Tabel 1 menunjukkan bahwa secara umum tingkat kematangan karir pada *pre-tes* di kelas eksperimen dalam kategori sedang, dengan jumlah 37 siswa dan nilai rata-rata sebesar 73. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan karir dikelas eksperimen masih perlu ditingkatkan.

Deskripsi umum tingkat kematangan karir *post-tes* kelas eksperimen
Tabel 2. Tingkat kematangan karir *post-tes* kelas eksperimen

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Mean	Persentase
Tinggi	X>90	6	92	16%
Sedang	60-90	31	82	84%
Rendah	59-30	-	-	-
Sangat Rendah	X<30	-	-	-

Gambaran yang ditunjukkan pada table 2 dapat dikatakan bahwa setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) dapat dikatakan terjadi peningkatan pada kelas eksperimen dimana meski secara umum kecenderungan kematangan karir masih berada kategori sedang, yaitu sebanyak 31 siswa dengan persentase 84%. Namun terjadi peningkatan persentasi nilai rata-rata 82. Berdasarkan hal tersebut terdapat peningkatan rata-rata kematangan karir siswa yang pada *pre-tes* 73 menunjukkan peningkatan pada saat *post-tes* 82. Dan pada tahap ini terdapat 6 orang siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentasi 16% dengan rata-rata nilai sebesar 92.

Selanjutnya pada kelompok eksperimen dilakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruh layanan bimbingan karir dengan teknik eksplorasi karir dengan menggunakan Uji-t sehingga diperoleh hasil dimana dengan sampel pdalam kelas kelas eksperimen sebanyak 37 siswa maka $T_{tabel} = 0,681$ sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

	<i>pos-tes</i>	<i>pre tes</i>
Mean	121,1351	109,5405
Variance	97,06456	121,033
Observations	37	37
Pearson Correlatio	-0,0663	
Hypothesized Mea	0	
df	36	
t Stat	4,625652	
P(T<=t) one-tail	2,34E-05	
t Critical one-tail	1,688298	
P(T<=t) two-tail	4,69E-05	
t Critical two-tail	2,028094	

Gambar .1

Jika $T_{hitung} = 2,028094$ dan $T_{tabel} = 0,681$ maka $T_{hitung} > T_{tabel}$, oleh karena $H_0 =$ ditolak dan $H_1 =$ diterima. Maka bimbingan karir dengan teknik kesplorasi karir dapat meningkatkan kematangan karir siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir dengan teknik eksplor karir dapat digunakan atau memiliki pengaruh untuk meningkatkan kematangan karir siswa kelas XI diSMK Muhammadiyah Ambon.

Jika ingin menggambarkan tingkat kematangan karir siswa maka kita perlu mengetahui sejauh mana kematangan karir siswa. Dan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan terhadap kematangan siswa maka perlu mengukur tingkat kematangan siswa setelah menerima perlakuan atau tindakan (*Treatment*). Berdasarkan hasil dari penelitian gambaran umum pada *pre-tes* pada kelas eksperimen menunjukkan tingkat kematangan karir berada

pada kategori sedang dengan dengan total siswa 37 siswa dengan persentasi 100% dan nilai rata-rata sebesar 73. Berdasarkan gambaran tersebut terlihat bahwa kematangan siswa sudah cukup baik namun belum mencapai tingkat optimal dari kematangan karir.

Setelah melakukan *pre-test* pada seluruh siswa yang terlibat dalam penelitian ini, langkah selanjutnya adalah memberikan perlakuan kepada siswa di kelas eksperimen, dimulai dengan pemberian himpunan data siswa. Siswa diminta untuk mengisi himpunan data siswa tersebut, yang bertujuan untuk mengumpulkan seluruh informasi yang relevan guna mendukung perkembangan siswa, khususnya dalam rangka meningkatkan kematangan karir mereka. Tohirin (2007: 207) juga menyatakan bahwa pengumpulan data mencakup upaya untuk memperoleh informasi tentang siswa, menganalisis dan menafsirkan data tersebut, serta menyimpannya secara tepat.

Setelah pengumpulan data selesai, pada pertemuan berikutnya dilaksanakan bimbingan karir dengan menggunakan teknik eksplorasi karir. Pada sesi ini, siswa diberikan penjelasan mengenai pentingnya perencanaan karir. Untuk mencapai kematangan karir, keterampilan utama yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan dalam merencanakan karirnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Super yang menyatakan bahwa para psikolog menekankan pentingnya remaja untuk mengembangkan rencana karir yang tepat bagi masa depan mereka, sebagai salah satu tugas perkembangan yang harus dilalui individu pada masa remaja (Ade, N. H., & Maloti, M. 2025). Selain memberikan informasi mengenai pentingnya perencanaan karir, siswa juga ditayangkan video motivasi yang berfungsi sebagai refleksi dan penguatan bahwa masa depan siswa dibentuk oleh tindakan mereka sendiri.

Berdasarkan hasil observasi melalui lembar evaluasi yang dibagikan kepada siswa, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memahami tujuan dan manfaat dari layanan yang diberikan serta menunjukkan tingkat perhatian yang baik selama penyampaian materi awal tersebut.

Pertemuan selanjutnya peneliti memberikan materi tentang eksplorasi karir kepada siswa. Agar siswa dapat menemukan jalur karir yang sejalan dengan minat dan tujuan siswa, siswa tersebut perlu mengumpulkan informasi tentang berbagai jenis pekerjaan, kualifikasi pendidikan yang dibutuhkan untuk pekerjaan yang diminati, tanggung jawab, serta tugas melekat pada pekerjaan tersebut. Untuk itu pada pertemuan kali ini materi yang diberikan seputar jenis-jenis karir yang sesuai dengan kualifikasi Pendidikan yang sedang siswa jalani saat ini, gaji yang diperoleh, jenjang karir yang akan dilalui sesuai dengan karir yang dipilih oleh siswa, dan berbagai informasi karir yang relevan seputar eksplorasi karir.

Hasil observasi yang dilakukan setelah pemberian materi ini berupa evaluasi hasil menunjukkan bahwa siswa merasa tertarik dengan pembahasan pada materi ini, walau masih ada siswa yang bersikap pasif dalam mengikuti materi yang diberikan.

Pada akhir sesi ini kegiatan ditutup dengan kegiatan bimbingan kelompok berupa kegiatan eksplorasi karir serta membuat keputusan karir dengan tepat. Siswa dibagi kedalam 5 kelompok. Siswa diminta untuk membuat eksplorasi karir serta keputusan karir yang dituangkan kedalam sebuah karton yang telah disediakan 3 kelompok terbaik akan diber *reward* berupa hadiah. Kategori yang berhak mendapatkan hadiah adalah kelompok yang paling menarik penyajian ekplorasi karirnya serta membuat keputusan karir yang terperinci.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menggunakan evaluasi proses, maka terlihat bahwa seluruh siswa merasa antusias dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir yang dilaksanakan siswa bisa menuangkan kreatifitasnya kedalam karton dan siswa lainnya melakukan eksplorasi karir secara mandiri menggunakan teknologi berupa internet sebagai alat untuk melakukan ekplor karir secara mandiri.

Sesi terakhir dalam penelitian ini adalah pelaksanaan *post-test* yang diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tujuan dari *post-test* ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kematangan karir pada kelas eksperimen setelah menerima perlakuan. Sebaliknya, *post-test* pada kelas kontrol bertujuan untuk melihat apakah siswa mengalami peningkatan kematangan karir tanpa menerima perlakuan apapun.

Berdasarkan hasil *post-test*, kelas eksperimen masih berada pada kategori sedang; namun, analisis lebih mendalam menunjukkan adanya peningkatan. Pada awalnya, seluruh

siswa di kelas eksperimen tergolong dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 73 pada *pre-test*. Pada *post-test*, terdapat 31 siswa yang masih berada di kategori sedang namun mengalami peningkatan persentase menjadi 82. Selain itu, terdapat enam siswa (16%) yang berhasil mencapai kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 92. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada kematangan karir siswa berdasarkan nilai rata-rata tersebut.

Sementara itu dalam penelitian ini kita akan membandingkan kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Maka gambara umum kematangan karir siswa pada kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Kematangan karir kelas kontrol *pre-tes*

Kategori	kriteria	Mean	Frekuensi	persentase
Tinggi	X>90	91	1	3%
Sedang	60-90	75	36	97%
Rendah	59-30	-	-	-
Sangat Rendah	x>30	-	-	-

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan pada kelas kontrol *pre-tes* siswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 75 dengan persentase sebesar 97%. namun pada kelas kontrol terdapat 1 siswa yang berada pada kategori tinggi pada *pre-tes* ini dengan nilai rata-rata 91.

Tabel 4. Tingkat kematangan karir kelas kontrol *post-tes*

Kategori	kriteria	Mean	Frekuensi	persentase
Tinggi	X>90	-	-	-
Sedang	60-90	74	37	100%
Rendah	59-30	-	-	-
Sangat Rendah	x>30	-	-	-

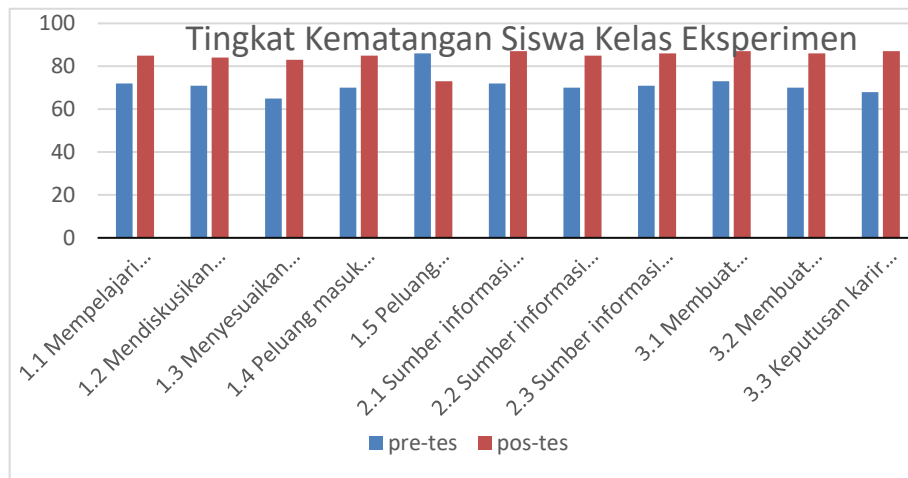
Berdasarkan paparan diatas terlihat bahwa seluruh siswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 74. hal ini memperlihatkan bahwa pada kelas kontrol mengalami penurunan dimana seluruh siswa berada pada kategori sedang dan dengan nilai rata-rata yang juga mengalami sedikit penurunan. Untuk itu pada kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan karir dengan teknik eksplorasi karir membuat kematangan karir pada kelas kontrol tidak mengalami perkembangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen menggunakan teknik eksplorasi karir memberikan pengaruh dalam peningkatan kematangan karir siswa. Siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan kematangan karir sebesar 9%, dengan 16% siswa berada pada kategori tinggi. Sebaliknya, kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan mengalami penurunan sebesar 1%, yang menunjukkan tidak adanya perkembangan kematangan karir.

- a. Pengaruh bimbingan karir teknik eksplorasi karir dapat meningkatkan kematangan karir siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Ambon

Berdasarkan dari perhitungan uji t menunjukkan bahwa jika $T_{hitung} = 2,028094$ dan $T_{tabel} = 0,681$ maka, $T_{hitung} > T_{tabel}$, oleh karena itu maka $H_0 =$ ditolak dan $H_1 =$ diterima, maka bimbingan karir dengan Teknik eksplor karir dapat meningkatkan kematangan karir siswa.

Untuk mengetahui lebih lanjut tingkat keberpengaruhan dari bimbingan karir dengan teknik eksplor karir terhadap kematangan karir siswa pada kelas eksperimen, maka kita akan lihat berapa berpengaruh hal tersebut berdasarkan persentasi setiap item berdasarkan bagan berikut.



Bagan.1 gambaran kematangan karir siswa

Berdasarkan gambaran bagan diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kematangan karir siswa pada setiap indikatornya, hanya saja berdasarkan data diatas terlihat peningkatan kematangan karir kelas eksperimen sangat rendah hanya terdapat 16% siswa yang mengalami peningkatan kematangan karir secara optimal, artinya upaya yang dilakukan untuk peningkatan keatangan karir siswa memang dapat dilakukan dengan melaksanakan bimbingan karir dengan teknik eksplor karir, namun seyogianya teknik ini mesih perlu untuk didampingi dengan interpersi lain agar perkembangan karir siswa dapat lebih optimal.

Berdasarkan bagan diatas dapat terlihat bahwa pada indikator 1.1 mempelajari berbagai jenis informasi karir yang diminati menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dimana saat *pre-tes* nilai rata-rata siswa berada pada 72, dan setelah *pos-tes* nilai rata-rata menjadi 85, terjadi peningkatan sebanyak 13 point. pada tahap siswa sudah mulai memiliki pemahaman bahwa untuk mendapatkan karir yang sesuai dengan harapan maka siswa perlu untuk mencari informasi mengenai karir. Hal ini sesuai dengan pernyataan Utami (2024) yang menyatakan bahwa siswa pada fase ini siswa diharapkan mempelajari dan mencari informasi tentang pekerjaan yang mereka minati agar siswa dapat mengenali diri mereka sendiri dan menyesuaikan dunia kerjayang sesuai dengan yang mereka inginkan dan yang akan mereka hadapi agar kelak siswa akan memiliki peningkatan dan kestabilan karir yang optimal.

Pada indikator 1.2 yaitu merencanakan karir dengan orang terdekat, dimana pada saat *pre-tes* nilai rata-rata siswa berada pada 71 dan pada *post-tes* mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 84. Pada tahap ini siswa menyampaikan rencana karir yang diharapkan kepada orang tua, agar orang tua dapat menjadi pendukung dalam perencanaan yang aka disusun oleh siswa. Menurut Weiss (dalam Andini, 2021) menyatakan bahwa peran orang tua dalam perencanaan karir anak adalah sebagai bentuk kasih sayang orang tua kepada anaknya, sebuah penghargaan dan pengakuan orang tua kepada anak, ikatan, hubungan antara orang tua yang dapat diandalkan dan bimbingan.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis himpunan data menyatakan, bahwa siswa yang memiliki minat dan aktif pada kegiatan ini adalah siswa yang memiliki orangtua yang berada pada tingkat Pendidikan setrata satu (S1) dan setrata dua (S2), atau siswa yang berasal dari keluarga yang memiliki penghasilan yang setabil. Berdasarkan dari himpunan data hanya segelintir anak yang keluarganya memiliki penghasilan yang setabil Sebagian lagi hanya mendapat penghasilan yang tidak menentu.

Sejalan dengan hal tersebut Hariyanto, H., et al (2024) menyatakan salah satu faktor yang berperan penting dalam pemilihan karir pada remaja adalah peran orang tua. Orang tua menjadi faktor yang kuat karena mereka dapat mempengaruhi siswa dalam memilih karir. Salah satu alasannya adalah remaja melihat langsung pekerjaan orang tua yang mereka nikmati, serta tetap melaksanakan peran mereka sebagai orang tua yang baik (Rahmat, C. P., et al. 2020). Hal ini membuat remaja menghargai dan termotivasi untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka dan berharap dapat menikmati pilihan karir mereka dimasa depan (Herin, M., & Sawitri, D. R. 2017).

Selain itu pada hal penghambat lainnya adalah karena materi eksplorasi karir difokuskan berdasarkan kesesuaian dengan jurusan yang tengah ditempuh siswa sehingga membuat siswa merasa tidak tertari untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan. Motivasi sekolah yang rendah dan kondisi hubungan keluarga yang tidak harmonis. Kondisi keluarga yang tidak harmonis membuat siswa merasa bingung dalam menentukan cita-cita dimasa depan.

Selanjutnya pada indikator 1.3 menyesuaikan pendidikan dengan rencana karir. dimana pada indikator ini kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata *pre-tes* 65 dan nilai rata-rata *pos-tes* 83 . hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan sebesar 18 point. kesadaran siswa. Pentingnya kesesuaian antara pendidikan dan rencana karir juga telah diteliti oleh saddam abdul hakin dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan mempersiapkan siswa dengan pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa memang dipersiapkan untuk siap memasuki dunia kerja.

Pada indikator 1.4 peluang masuk kerja yang diminati. Pada inikator ini nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebanyak 15 poin dimana nilai *pre-tes* sebesar 70 dan nilai *post-tes* menjadi 85. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa bahwa penting untuk melihat peluang kerja agar siswa dapat mempersiapkan diri agar dapat diterima ditempat kerja yang diinginkan.

Pada indikator 1.5 peluang peningkatan karir yang diminati, indikator ini memiliki keterkaitan dengan indikator 1.4 ketika siswa meminati suatu pekerjaan siswa diharapkan untuk memahami dan mempersiapkan rencana karir yang sesuai dengan jenjang karir dunia kerja yang dilamar. Pada indikator ini siswa belum memahami dengan baik hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pada *pre-tes* siswa memperoleh nilai rata-rata 86 namun pada *post-tes* siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 73. Hal ini menandakan terjadinya penurunan pada kelas eksperimen.

Pada indikator 2.1 dimana indikator ini adalah sumber informasi dari orang tua. Pada indikator ini siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata dimana pada saat *pre-tes* siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 72 dan pada *post-tes* nilai rata-rata meningkat menjadi sebesar 87. Hal in selaras dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa dukungan orang tua berupa motivasi dan pengarahan seputar informasi karir dapat membantu siswa dalam melakukan perencanaan karir, hal ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua berupa motivasi dan informasi seputar dunia kerja dapat membantu meningkatkan kematangan karir siswa (Deviana et.al, 2023; Rahmat, C. P., et al. 2020).

Pada indikator 2.2 sumber informasi karir berasal dari guru, guru Bimbingan dan konseling atau yang lainnya. Pada indikator ini nilai rata-rata *pre-tes* 70 dan pada *post-tes* mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 85. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari lingkungan sekolah terhadap kematangan karir siswa, seperti ketua jurusan, wali kelas, guru BK dan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Pada indikator 2.3 sumber informasi karir berasal dari sosial media, media informasi, dan flim, pada indikator ini nilai rata-rata *pre-tes* siswa sebesar 71 dan nilai *post-tes* sebesar 86. Hal ini selaras dengan semakin mudahnya informasi dijangkau dapat melalui banyak hal termasuk dengan media sosial, media infolmasi dan film. Semakin mudahnya akses didapka, semakin banyak informasi yang bisa didapatkan, dan semakin mudah untuk menemukan.

Pada indikator 3.1 membuat keputusan berdasarkan kemampuan yang dimiliki, pada indikator ini nilai rata-rata pretes siswa adalah 73 dan pos-tes adalah 87, berdasarkan pemaparan tersebut terlihat bahwa layanan bimbingan karir dengan teknik eksplor karir berdampak pada pemahaman siswa tentang diri mereka sendiri, semakin baik siswa memahami dirinya maka mereka dapat merancang karir sesuai dengan potensi, minat, bakat siswa. Hal ini selaras dengan pernyataan Rohman (2023) yang menyatakan semakin individu memahami dirinya maka semakin realistis dan efektif individu tersebut dalam membuat perencanaan karir.

Pada indikator 3.2 membuat keputusan dengan mempertimbangkan kelemahan yang dimiliki. Pada indikator ini nilai rata-rata siswa pada *pre-tes* sebesar 70 dan *post-tes* mengalami peningkatan sebesar 86. Pada indikator ini siswa sudah mulai memahami untuk penting memahami kelebihan dan kekurangan mereka masing-masing. Hal ini juga sesuai dengan indikator sebelumnya yaitu indikator 3.1 bahwa memahami diri sendiri juga termasuk kedalam memahami kekurangan yang kita miliki. Hal ini akan berdampak pada perencanaan karir yang dibuat oleh siswa akan lebih realistis sesuai dengan kelebihan dan kelemahan dari individu tersebut.

Indikator terakhir adalah indikator 3.3 keputusan kari yang diambil adalah keputusan pribadi. Ini adalah indikator yang mengalami peningkatan nilai rata-rata yang paling signifikan di antara indikator lainnya dimana pada pretes nilai rata-rata siswa sebesar 68 sedang kan pada post-tes nilai rata-rata siswa 87 terdapat peningkatan sebanyak 19 poin. Hal ini menandakan bahwa siswa sadar bahwa keputusan karir hendaklah keputusan yang diambil oleh individu itu sendiri agar individu dapat merancang jenjang karir yang ingin diraih secara optimal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Ambon pada siswa kelas XI untuk meningkatkan kematangan karir dengan menggunakan teknik eksplorasi karir, temuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil post-test menunjukkan bahwa kelas eksperimen masih berada dalam kategori sedang; namun, analisis lebih lanjut mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan. Pada pre-test, seluruh siswa tergolong dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 73. Pada post-test, sebanyak 31 siswa masih berada dalam kategori sedang, namun mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 82. Selain itu, enam siswa (16) berhasil mencapai kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 92. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup berarti dalam kematangan karir siswa berdasarkan nilai rata-rata persentase tersebut.
2. Bimbingan karir dengan menggunakan teknik eksplorasi karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa terbukti memberikan pengaruh. Namun, pengaruh tersebut dikategorikan rendah dengan nilai sebesar 2,028094, yang disebabkan oleh beberapa faktor eksternal seperti kemampuan ekonomi, peran keluarga, dan motivasi belajar siswa.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah Hirobbil Allamin, atas Rahmat dan Karunia-Nya yang tiada terhingga sehingga saya dapat menyelesaikan setiap tahap penelitian ini. Saya juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LP2M IAIN Ambon yang telah memberikan dana hibah penelitian melalui Litapdimas 2024. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Ambon yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini di sekolah yang dipimpinnya, serta kepada seluruh siswa kelas XI TKJ dan Akuntansi SMK Muhammadiyah yang bersedia menjadi sampel penelitian. Saya juga menyampaikan rasa cinta dan terima kasih yang mendalam kepada almarhum suami saya tercinta yang telah dengan sukarela menjadi tim dokumentasi dalam penelitian ini. Terakhir, saya

mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, meskipun tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Daftar Rujukan

- Ade, N. H., & Maloti, M. (2025). Bimbingan Karir dalam Perencanaan Karir Remaja Akhir. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 169-179.
- Agustina, M. T., Rahayu, P. P., Pratama Irwin Talenta, S. P., Nurkhasanah, A., & Hakati, K. T. (2024). *Bimbingan Karir*. PT Publica Indonesia Utama.
- Aji, G. S. (2019). Pengaruh Kematangan Karir Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 5(9), 46-49.
- Andini, P. (2021). Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Kematangan Karier Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Beringin (*Doctoral dissertation, Universitas Medan Area*).
- Deviana, S., Mariyana, W., & Sari, R. I. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Bpjs Irma Solikin Mranggen Demak. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 210-226.
- Hariyanto, H., Kuat, T., Suprap, S., Rohmad, A. N., Faizin, A. N., & Hadi, H. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir pada siswa SMK. *Journal of Education Research*, 5(4), 6247-6253.
- Herin, M., & Sawitri, D. R. (2017). Dukungan orang tua dan kematangan karir pada siswa SMK program keahlian tata boga. *Jurnal Empati*, 6(1), 301-306.
- Hikmy, B. J., Supriatna, M., & Yudha, E. S. (2022). Pengembangan Instrumen Eksplorasi Karir Remaja Menggunakan Analisis RASCH Model. *Psychocentrum Review*, 4(2), 250-256.
- Juntika, A., & Nurihsan, Y. S. (2010). Landasan Bimbingan dan Konseling, Bandung: PT. *Remaja Rosdakarya*.
- Kemendikbud. "Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK dalam Dunia Industri dan Dunia Kerja." Indonesia, t.t.
- Partino, H. R. (2006). Kematangan karir siswa SMA. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 11(21), 37-50.
- Rahman, F. A., & Bhakti, C. P. (2020, September). Implementasi Eksplorasi Karier Siswa di Era New Normal. In *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling* (pp. 36-42).
- Rahmat, C. P., Nirwana, H., & Netrawati, N. (2020). Contribution of parental social support and self-control to student truancy behavior. *Journal of Counseling and Educational Technology*, 3(2), 47.
- Rohman, R. N. (2023). Perencanaan Karir Siswa SMA: Tinjauan Literatur Yang Sistematis. *Conseils: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 50-60.
- Rosdianti, N. F. (2021). Program Bimbingan Karir dengan Teknik Eksplorasi Karir untuk Meningkatkan Kesiapan Studi Lanjut Peserta Didik (Studi Deskriptif Pengembangan Program Bimbingan Karir pada Peserta Didik di SMA Negeri 6 Jakarta Tahun Pelajaran 2020/2021) (*Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia*).
- Salihin, R. (2019). Pelaksanaan Bimbingan Karier Bagi Siswa di SMK Negeri 1 Trumon Timur (*Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh*).
- Sugiyono. (2018). Metode Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Utami, T. R. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir Siswa: Pendekatan Kualitatif dalam Konteks Pendidikan Menengah Atas. *Educatus*, 2(2), 34-40.
- Winkel W. S & Hastuti. (1997). *Bimbingan Karier di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
